



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 1 Tahun 2023 Page 782-798

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Kepribadian Guru dan Minat Belajar Pendidikan Agama dengan Karakter Siswa

Prinawati Saragih^{1✉}, Hersakso Sinurat²

Universitas Efarina

Email : prinasaragih9@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan kepribadian guru dan minat belajar Pendidikan agama Kristen dengan karakter siswa dilaksanakan di SMA N.1 Silaukahean kelas XI T.P 2013/2014. Pengukuran instrumen kepribadian guru PAK, minat belajar siswa dan karakter siswa dilakukan dengan menyebarkan angket dalam bentuk pilihan berganda yang terdiri dari 25 butir soal dengan model skal rikert. Setiap butir pernyataan terdiri dari 4 option jawaban, bobot nilai setiap option jawaban berkisar 4, 3, 2, 1. Hasil menunjukkan menyatakan adanya hubungan yang berarti dan linier antara Kepribadian Guru dan Minat Belajar Siswa dengan Karakter siswa secara bersama–sama. Kesimpulan ini tidak diterima, karena dari hasil penelitian tidak terdapat hubungan yang berarti dan linier antara Kepribadian Guru dan Minat Belajar siswa dengan Karakter Siswa SMA N 1Silaukahean. Maka tidak terdapat hubungan yang berarti antara Kepribadian Guru dengan Karakter Siswa SMA N1 Silaukahean.

Kata Kunci: *Pendidikan agama Kristen, kepribadian guru, minat belajar, karakter siswa*

Abstract

The research aims to determine the relationship between teacher personality and interest in learning. Christian religious education and student character was carried out at SMA N.1 Silaukahean class XI T.P 2013/2014. Instruments measuring the personality of PAK teachers, student interest in learning and student character were carried out by distributing questionnaires in the form of multiple choices consisting of 25 questions using the Rikert scale model. Each statement item consists of 4 answer options, the value weight of each answer option ranges from 4, 3, 2, 1. The results show that there is a meaningful and linear relationship between Teacher Personality and Student Interest in Learning and Student Character together. This conclusion is not accepted, because from the research results there is no meaningful and linear relationship between Teacher Personality and Student Interest in Learning and Student Character at SMA N 1 Silaukahean. So there is no significant relationship between the teacher's personality and the character of the Silaukahean N1 High School students.

Keywords: *Christian religious education, teacher personality, interest in learning, student character*

PENDAHULUAN

Sering kali pola pikir yang paradoks adalah merupakan pola pikir remaja. Mereka sering berkata bahwa mereka sudah besar, tetapi tidak cukup tua untuk melakukan sesuatu. Menghindari merupakan jalan keluar untuk menyesuaikan diri. Selain itu mereka mencari kesenangan, tetapi tanpa kemerdekaan, selalu bergerak tetapi tidak kemana – mana. Namun selain kebiasaan, kepercayaan dan sistem nilai terus mengalir dan eksistensi humanisme masa kini terus berdatangan secara bertubi – tubi, mereka sering sekali dibingungkan.

Perkembangan tubuh remaja menyerupai tubuh orang dewasa sehingga menguntungkan anak laki – laki. Postur tubuh sering kali menjadi lebih jelas, tetapi dapat menyebabkan trauma jika tidak wajar (Kristianto: 1997). Remaja sering dapat terombang – ambing oleh lingkungan disekitarnya. Karakter dan sifatnya masih labil. Perasaan yang mudah tersinggung masih ada dalam diri remaja pada usia ini. Mereka cenderung egosentris dan sering berfikir lebih tinggi dari pada kenyataan. Rasa takut, marah dan kasih biasanya diperlihatkan secara emosi. Mereka melangkah lebih jauh sehingga menyebabkan kesalah fahaman, kebingungan, dan frustrasi. Namun emosi yang tinggi membutuhkan penerimaan dan pengawasan.

Nilai – nilai emosi sesuai dengan tingkatan umur mereka. Remaja usia (12 – 17 tahun) dengan karakteristiknya yang berjangkauan luas dan penuh warna, merupakan kekuatan besar bagi dirinya. Mereka hidup dalam periode transisi atau peralihan antara masa kanak – kanak dan dewasa. Mereka disebut remaja karena memiliki budaya dan ciri tersendiri, budaya disini difokuskan sebagai kebiasaan, kepercayaan, sistem nilai, dan bentuk fikiran dari orang – orang tertentu dalam periode waktu tertentu (Ormrod:2008). Dalam hal ini, karakter yang baik dapat tercermin dari diri setiap anak, yaitu: (1) Mulai mandiri, (2) Mengetahui yang baik dan yang tidak baik, (3) Tau menghargai waktu dan orang lain

Banyak orang menanggapi bahwa SMA adalah masa yang paling menyenangkan dari seluruh hidupnya. Masa SMA adalah masa dimana ketika ketertarikan mulai muncul.

Dalam hal ini, karakter siswa di SMA N I Silaukahean menunjukkan karakter yang kurang baik. Terdapat beberapa hal yang terlihat dalam diri siswa yang menunjukkan kurangnya karakter yang baik dari dalam dirinya, yaitu :

1. Kurangnya sopan santun antara siswa dengan guru
2. Sering cabut saat jam pelajaran berlangsung
3. Kurang menghargai teman atau orang lain
4. Menganggap diri paling benar
5. Mempergunakan bahasa yang tidak baku
6. Narkoba

Untuk dapat menumbuhkan karakter yang baik dari dalam diri siswa, bukan hanya minat belajar yang perlu dikembangkan, PAK di sekolah juga tidak terlepas dalam mendorong siswa yang berkarakter baik ditengah lingkungan sekolah, masyarakat, keluarga, dan dunia dimanapun ia kelak ditempatkan. Pendidikan agama sangatlah penting bagi pertumbuhan iman siswa, sehingga juga dapat mempengaruhi bagaimana karakternya.

Didalam tatanan sekolah, maupun gereja pendidik mempunyai kedudukan yang sangat penting dan istimewa. PAK di sekolah merupakan Pendidikan Agama Kristen yang berporos pada pribadi Tuhan Yesus Kristus dan Alkitab sebagai dasar atau acuan. Tetapi tidak terlepas dari hakeket pendidikan itu sendiri dimana didalamnya dipelajari tentang hidup bertumbuh dalam Tuhan, menjadi orang yang berfikir kreatif serta mampu menghadapi tantangan dalam campur tangan Tuhan. Semuanya dilakukan sebagai proses perkembangan karakter siswa dalam menjalani kehidupan yang berkarakter baik. Untuk lebih memberikan pemahaman akan PAK di sekolah, guru atau pengajar memberikan sesuatu yang dapat merangsang siswa sehingga minat untuk belajar PAK lebih baik. Oleh karena itu guru atau pengajar harus memahami 10 Kompetensi guru, yaitu: (1) Mampu menguasai bahan ajar, (2) Mengelola program belajar mengajar, (3) Mampu mengelola kelas, (4) Mampu menggunakan media, (5) Mampu menguasai dasar – dasar pendidikan, (6) Mampu mengelola interaksi belajar – mengajar,

(7) Mampu melaksanakan evaluasi belajar, (8) Mampu melaksanakan program BP, (9) Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) Mengenal prinsip dan hasil penelitian kependidikan peningkatan mutu belajar

Selain kompetensi guru dalam mengajar, kepribadian guru juga berperan dalam menumbuhkan karakter yang baik bagi siswa. Siswa cenderung meniru guru. Kepribadian sangat menentukan keberhasilan guru sebagai pengembang Sumber Daya Manusia (SDM), karena guru berperan sebagai pembimbing sekaligus sebagai panutan. Fungsi guru bukan hanya sekedar pengajar ilmu, tetapi lebih dalam dari itu, sebagai pengajar kehidupan itu sendiri dan contoh dari kehidupan yang diajarkan itu. Hal ini dapat terlihat dan terukur pada kehidupan sang guru. Dalam hal ini kepribadian guru tidak menunjukkan hal yang luar biasa yang memotivasi siswa. Hal ini terlihat dari: (1) Guru cenderung hanya membiarkan siswa bekerja sendiri, (2) Guru kurang ramah dengan siswa, (3) Menjaga jarak dengan siswa. Setiap individu memiliki sifat dan karakter masing – masing. Bagi siswa kristen sangatlah penting untuk dapat mempelajari PAK, baik itu dikeluarga, gereja dan sekolah. Untuk dapat menerapkan PAK itu sendiri perlu adanya minat dalam diri setiap individu untuk belajar.

Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan akan diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut semakin

besar minatnya. Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar agar diusahakan mempunyai minat yang baik dengan cara menjelaskan hal – hal yang menarik yang berguna bagi kehidupannya dan berhubungan dengan cita – cita yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap pelajaran mempengaruhi belajar selanjutnya, serta mempengaruhi minat- minat baru. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya dapat pula diwujudkan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Minat dapat dibangkitkan dengan cara – cara berikut: a. bangkitkan dengan suatu kebutuhan, b. hubungkan dengan pengalaman yang lampau, c. beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, d. menggunakan berbagai bentuk pengajaran. Dalam hal ini, minat belajar siswa dikelas kurang, terlihat dari : (1) Kurangnya peran serta siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) Tidak disiplin dalam pengumpulan tugas – tugas yang diberikan, (3) Suasana kelas kurang kondusif dikarenakan kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat kesenjangan antara kepribadian guru PAK dan minat belajar PAK siswa terhadap pertumbuhan karakter siswa yang baik

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis untuk menguji hipotesa adalah dengan rumus. Langkah yang diperlukan untuk keperluan ini adalah: Untuk mengukur hubungan antara kepribadian gur PAK dan minat belajar PAK siswa dengan pertumbuhan karakter siswa SMA N.1 Silaukahean. Analisis deskripsi ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Analisis deskriptif ini menggunakan tiga variabel tetapi bersifat mandiri. Adapun metode yang dilakukan penulis dalam proses pengumpulan data adalah dengan cara menggunakan angket, dan kepustakaan.

Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian deskripsi sering disebut non-eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan control dan memanipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Disamping itu penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan atau

kejadian sekarang. Penelitian deskriptif yang baik sebenarnya memiliki proses dan dasar yang sama seperti penelitian kuantitatif lainnya. Disamping itu, penelitian ini juga memerlukan tindakan yang teliti pada setiap komponennya agar dapat menggambarkan subjek atau objek yang diteliti mendekati kebenarannya.

Metode penelitian deskriptif juga dilakukan oleh para peneliti karna dua alasan, yaitu: (1) Dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif, (2) Metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Dalam kaitanya dengan data yang dikumpulkan maka penelitian deskriptif mempunyai beberapa macam jenis termasuk diantaranya laporan diri dengan menggunakan observasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N.1 Silaukahean kelas XI T.P 2013/2014. Adapun yang menjadi alasan pengambilan tempat penelitian ini adalah: (1) Lokasi yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis, sehingga dapat mempermudah penelitian, (2) Tempat penelitian ini merupakan tempat peneliti mengajar, sehingga dapat mengurangi sedikit biaya, (3) Dapat mempermudah peneliti melakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian awal dilakukan pada bulan Maret sampai Juni dengan beberapa tahap: (1) Observasi tempat penelitian, (2) Pengamatan dengan siswa.

Dan beberapa kegiatan lain diantaranya pengurusan izin penelitian, survey populasi dengan subjek penelitian, survey minat belajar siswa. Penelitian sesungguhnya untuk mendapatkan data penelitian dilaksanakan pada bulan Juli Agustus 2023 dengan kegiatan penyebaran instrumen penelitian, tabulasi data, penulisan laporan penelitian, dan penggandaan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data penelitian Kepribadian Guru

Ringkasan Data Hasil Variabel Kepribadian guru (X1), Minat Belajar PAK Siswa (X2), dan Karakter Siswa (Y).

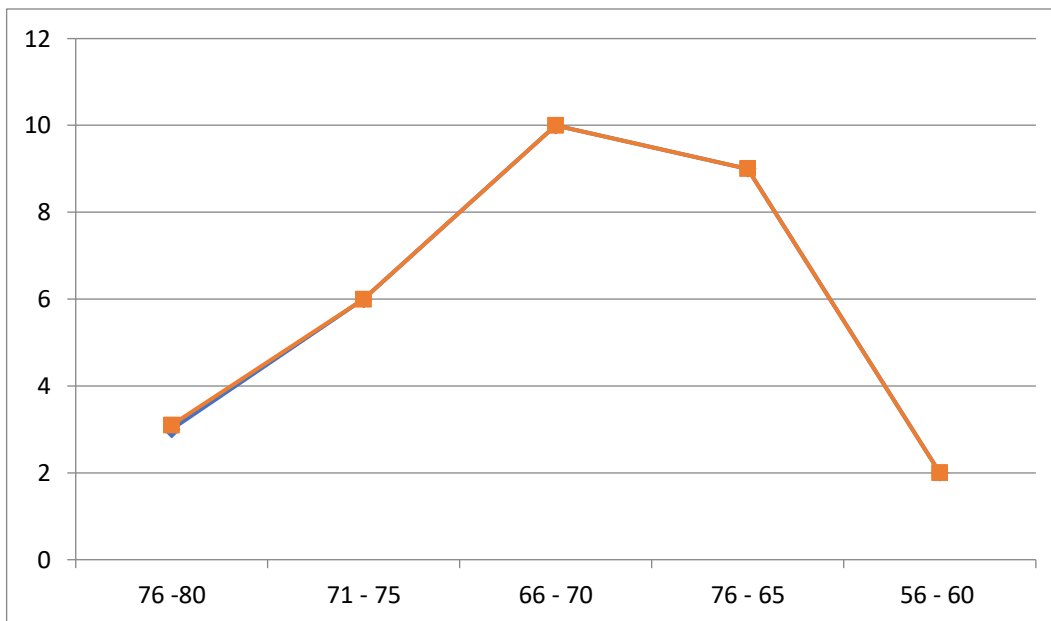
No	X1	X2	Y	x_1^2	x_2^2	y^2	X1Y	X2Y
1	72	73	86	5.184	5.329	7.396	6.192	6.278
2	63	64	73	3.969	4.096	5.329	4.599	4.672
3	70	79	76	4.900	6.241	5.776	5.320	6.004
4	74	64	68	5.476	4.096	4.624	5.032	4.352
5	63	73	72	3.969	5.329	5.184	4.536	5.256
6	76	55	44	5.776	3.025	1.936	3.344	2.420
7	70	44	70	4.900	1.936	4.900	4.900	3.080

8	60	58	52	3.600	3.364	2.704	3.120	3.016
9	67	58	70	4.489	3.364	4.900	4.690	4.060
10	62	59	59	3.844	3.841	3.481	3.658	3.481
11	64	53	70	4.096	2.809	4.900	44.80	3.710
12	75	53	74	5.625	2.809	5.476	5.550	3.922
13	76	75	78	5.776	5.625	6.084	5.928	5.850
14	63	65	70	3.969	4.225	4.900	4.410	4.550
15	68	67	76	4.624	4.489	5.776	5.168	5.092
16	66	59	60	4.356	3.481	3.600	3.960	3.540
17	80	78	62	6.400	6.084	3.844	4.960	4.836
18	62	55	64	3.844	3.025	4.096	3.968	3.520
19	62	56	68	3.844	3.236	4.624	4.216	3.808
20	75	62	62	5.625	3.844	3.844	4.650	3.844
21	70	51	67	4.900	2.601	4.489	4.690	3.417
22	73	59	72	5.329	3.481	5.189	5.258	4.248
23	74	82	69	5.476	6.724	4.761	5.106	5.658
24	70	64	87	4.900	4.096	7.569	6.090	5.568
25	70	64	81	4.900	4.096	6.561	5.670	5.184
26	68	75	74	4.624	5.625	5.476	5.032	5.550
27	56	60	55	3.136	3.600	3.025	3.080	3.300
28	64	65	58	4.096	4.225	3.364	3.712	3.770
29	69	47	55	4.761	3.025	3.025	3.795	2.585
30	63	60	75	3.969	5.625	5.625	4.725	4.500
Jlh	$\Sigma X1 = 2.180$	$\Sigma X2 = 1.877$	$\Sigma Y = 2.029$	140.795	121.526	142.458	134.303	129.071

Dari data angket yang diperoleh yaitu dari jumlah sampel 30 orang, dapat dinyatakan dalam rumus. Diketahui bahwa skor tertinggi pada variabel kepribadian guru PAK (x_1) adalah 80, sedangkan data terendah adalah 56. Untuk mean dilakukan perhitungan (jumlah X_1 : 30 = $2.180 : 30 = 72,66$). Dan Standart Deviasi dari variabel X_1 diperoleh -24,23. Untuk mencari frekuensi absolut diperoleh dari (nilai tertinggi – nilai terendah : 6, yaitu $80 - 56 : 6 = 4$), Maka frekuensi yang diperoleh adalah 4. Dibawah ini kemudian dicantumkan tabel kepribadian guru PAK.

Tabel. 8 Data angket Frekuensi Kepribadian Guru PAK

No	Frekuensi absolut	Fo	Fr%
1	76 - 80	3	10%
2	71 - 75	6	20%
3	66 - 70	10	33,33%
4	76 - 65	9	30%
5	56 - 60	2	6,66%



Gambar. 2 Histogram Kepribadian Guru PAK

Dari tabel diatas dapat dilihat distribusi frekuensi kepribadian guru PAK, yaitu : pada interval kelas 56 – 60 = 2 orang (6,66%), interval kelas 61 – 65= 9 orang (30%), interval kelas 66 – 70 = 10 orang (33,33%), interval kelas 71 – 75 = 6 orang (20 %), dan interval kelas 76 – 80 = 3 orang (10 %).

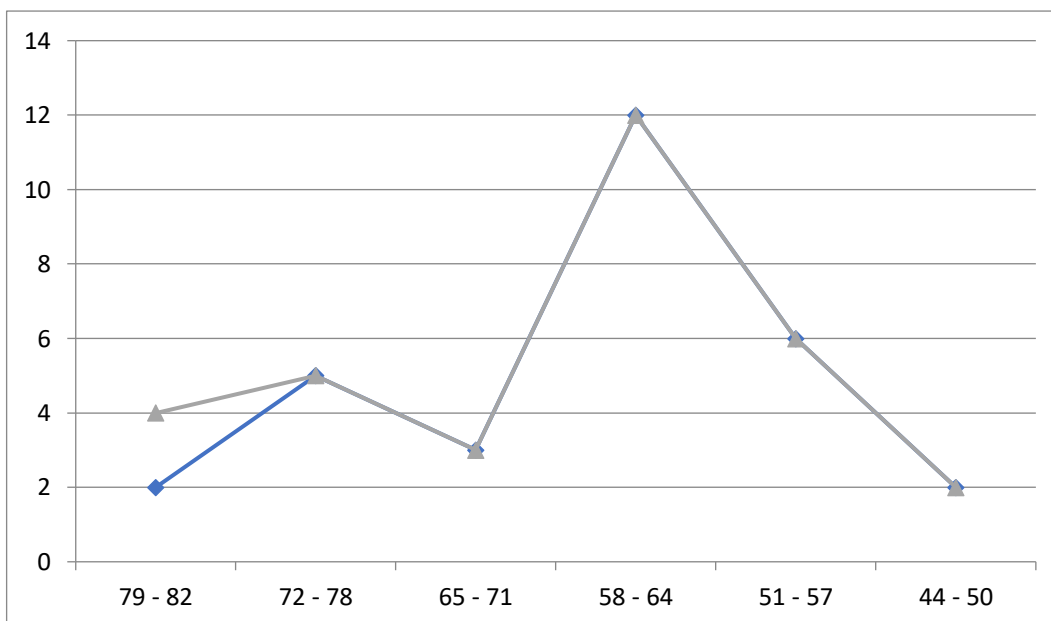
2. Data Penelitian Minat Belajar Siswa

Dari hasil pengumpulan angket minat belajar yang dilakukan pada 30 orang siswa, dapat diketahui skor tertinggi 82, dan skor terendah 44. Nilai mean yang diperoleh adalah 62,56. Sedangkan nilai interval kelas diperoleh 6,33. Standart Deviasi juga diperoleh 3,69. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik menjadi sebuah tabel minat belajar, yaitu sebagai berikut :

Tabel . 9 Data frekuensi absolut Minat Belajar Siswa

No	Frekuensi absolut	Fo	Fr%
1	79 – 82	2	6,66%
2	72 – 78	5	16,66
3	65 – 71	3	10%
4	58 – 64	12	40%
5	51 – 57	6	20%
6	44 – 50	2	6,66%
Jlh		30	100%

Dari tabel tersebut, dapat ditarik histogram minat belajar siswa, yaitu sebagai berikut :



Gambar . 3 Histogram Minat Belajar Siswa

Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa jumlah siswa dengan smapel 30 orang. dapat juga dilihat bahwa untuk interval kelas $79 - 82 = 2$ orang (6,66%), untuk intetval kelas $72 - 78 = 5$ orang (16,66%), untuk interval kelas $65 - 71 = 3$ orang (10 %), untuk interval kelas $58 - 64 = 12$ orang (40 %), untuk interval kelas $51 - 57 = 6$ orang (20%), dan untuk interval kelas $44 - 50 = 2$ orang (6,66 %).

3. Data Penelitian Karakter siswa

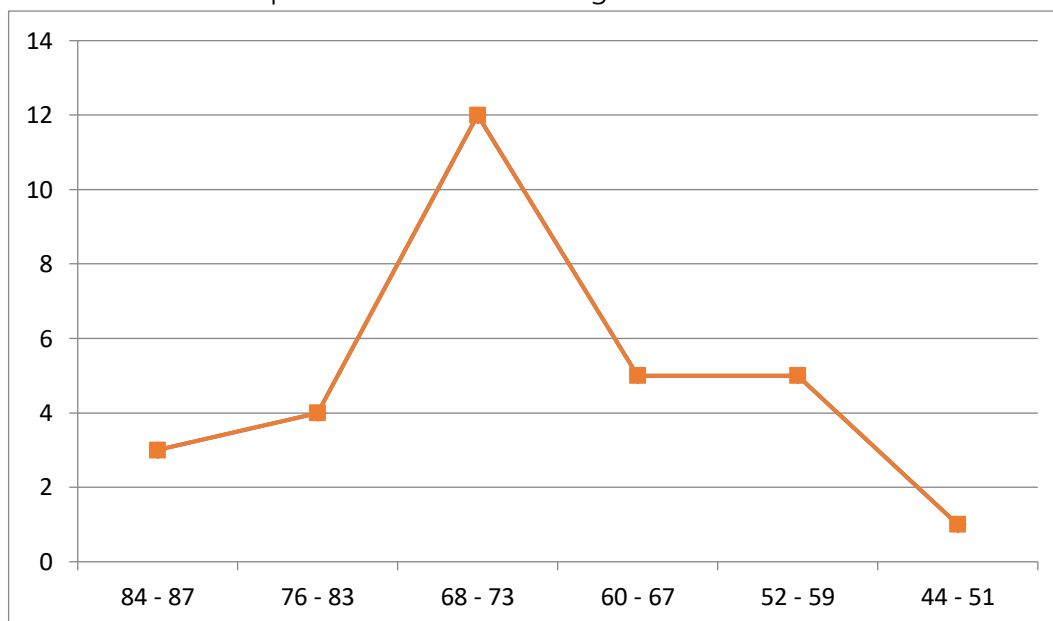
Dari hasil pengumpulan data angket kepada 30 orang, dapat dilihat skor tertinggi adalah 87, dan skor adalah 44. Nilai interval kelas yang diperoleh adalah 7,16, nilai Mean = 67,63, sedangkan nilai standart deviasi = 13,20. Dari penjelasan tersebut diatas dapat ditarik sebuah

tabel untuk Karakter siswa SMA N 1 Silaukahean, yaitu sebagai berikut :

Tabel 10. Frekuensi Absolut Karakter Siswa

No	Frekuensi absolut	Fo	Fr%
1	84 – 87	3	10%
2	76 – 83	4	13,33%
3	68 – 75	12	40%
4	60 – 67	5	16,6%
5	52 – 59	5	16,6%
6	44 - 51	1	3,33%
jlh		30	100%

Dari tabel diatas dapat ditarik sebuah histogram karakter siswa.



Gambar 4. Histogram Karakter Siswa SMA N1 Silaukahean

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa untuk interval kelas $84 - 87 = 3$ orang (10%), untuk interval kelas $76 - 83 = 4$ orang (13, 33%), untuk interval kelas $68 - 75 = 12$ orang (40 %), untuk interval kelas $60 - 67 = 5$ orang (16, 6%), untuk interval kelas $52 - 59$ 5 orang (16,6%), dan untuk interval kelas $44 - 51 = 1$ orang (3,33 %).

A. Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

1. Identifikasi Tingkat Kecenderungan Kepribadian Guru PAK

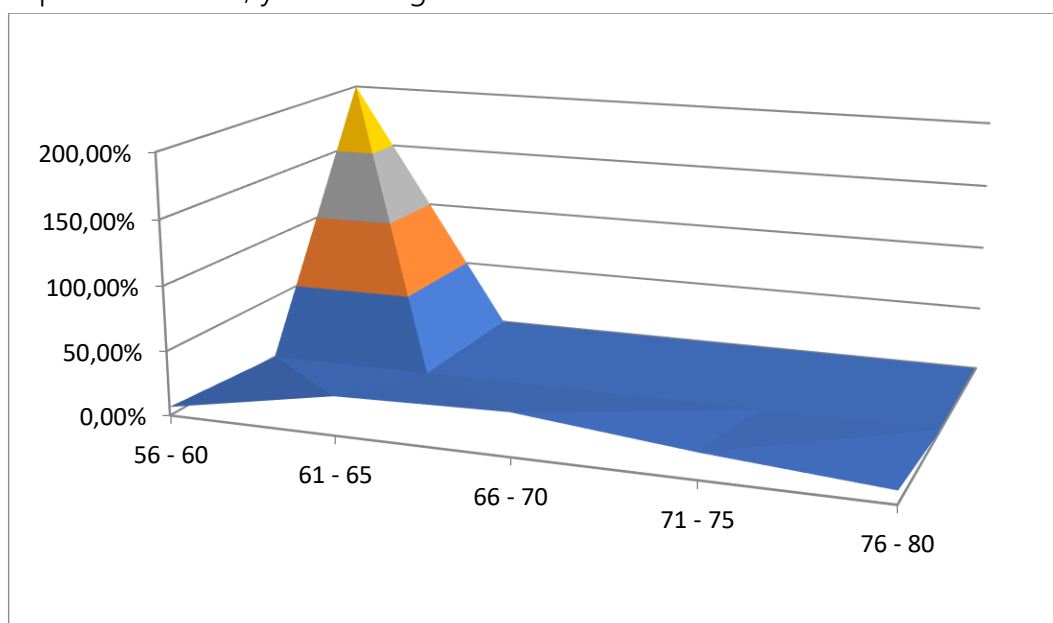
Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan Kperibadian Guru PAK (X1), digunakan harga rata – rata ideal (Mi) dan harga standart deviasi ideal (Sdi). Hasil perhitungan Mi adalah dengan menggunakan rumus (Nilai Tertinggi + Nilai terendah : 2), dengan demikian hasil yang

diperoleh adalah $80 + 56 : 2 = 68$, sedangkan standart deviasi ideal (Sdi) diperoleh dari rumus (Nilai tertinggi – Nilai terendah : 6), dengan demikian dapat diperoleh $80 - 56 : 6 = 4$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kepribadian Guru PAK berada pada kategori. Hal ini diperoleh dari $>Mi + 1,5 Sdi =$ kategori baik/tinggi, yaitu $68 + (1,5 \times 4) = 74$. Dari penjelasan tersebut diatas dapat ditarik sebuah tabel, yaitu sebagai berikut :

Tabel. 11 Tingkat kecenderungan Kepribadian Guru

Rentangan	F.absolut	f.relatif	Kategori
76 – 80	3	10%	Cukup
71 – 75	6	20%	Tinggi
66 – 70	10	33,3%	Tinggi
61 – 65	9	30%	Tinggi
56 – 60	2	6,66%	Kurang
	30	100%	

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat ditarik sebuah diagram tingkat kecenderungan Kepribadian Guru, yaittu sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Tingkat Kecenderungan Kepribadian Guru

Dari gambar diatas dapat dinyatakan bahwa : sebanyak 3 orang (10%) berada pada kategori cukup, sebanyak 25 orang mendapatkan kategori tinggi, sedangkan untuk kategori kurang hanya 2 orang yaitu 6,66%.

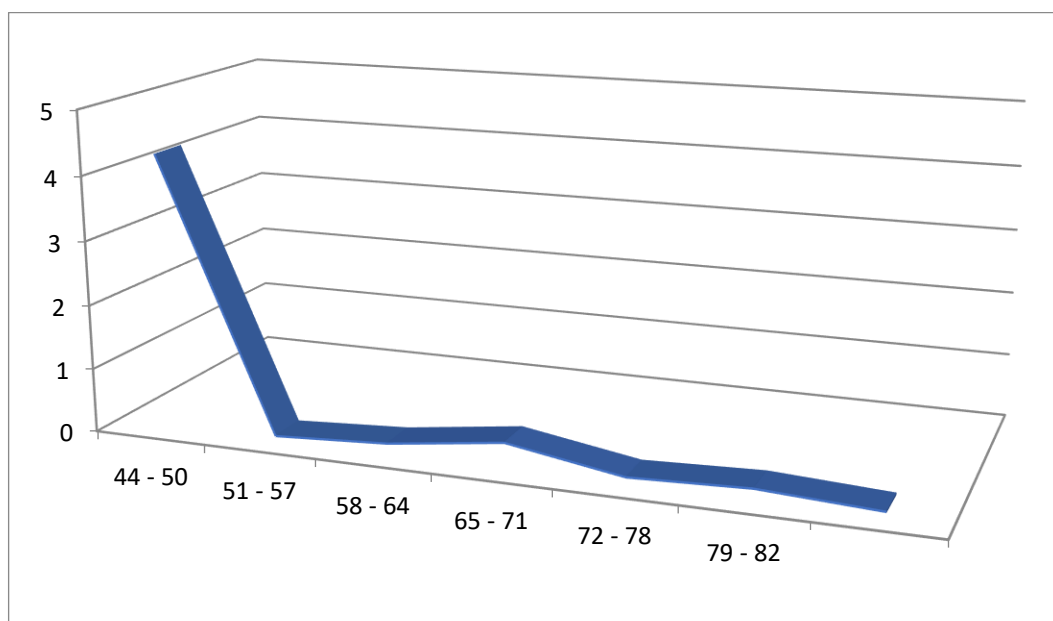
2. Identifikasi tingkat Kecenderungan Minat belajar Siswa (X2)

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan Minat Belajar Siswa (X2), digunakan harga rata – rata ideal (M_i), dan standart Deviasi ideal (S_{di}). Hasil Perhitungan M_i adalah dengan menggunakan rumus (Nilai Tertinggi + Nilai Terendah : 2), dengan demikian hasil yang diperoleh adalah $82 + 44 : 2 = 63$, sedangkan standart deviasi ideal diperoleh dengan menggunakan rumus (Nilai Tertinggi – Nilai Terendah : 6), dengan demikian dapat diperoleh $82 – 44 : 6 = 6,33$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar Siswa berada pada kategori baik. Hal ini diperoleh dari $>M_i + (1,5 \times 6,33) = 72,49$, maka dikatakan berada pada kategori cukup baik.

Tabel. 12 Tingkat kecenderungan Minat Belajar Siswa

Rentangan	F.absolut	F.relatif	Kategori
79 – 82	2	6,66%	Kurang
72 – 78	5	16,6%	Tinggi
65 – 71	3	10%	Cukup
58 – 64	12	40%	Tinggi
51 – 57	6	20%	Tinggi
44 – 50	2	6,6%	Kurang
	30	100%	

Dari tabel tersebut dapat ditarik sebuah diagram tingkat kecenderungan minat belajar PAK siswa, yaitu sebagai berikut:



Gambar . 6 Histogram Tingkat Kecenderungan Minat Belajar PAK siswa

Dari tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa: terdapat 76,6% berada pada kategori tinggi yaitu 23 orang. Sedangkan pada kategori cukup 10% yaitu 3 orang, serta berada pada kategori kurang 13,2 % yaitu 4 orang.

Dari gambar tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa: untuk skor 44 – 50 mendapat nilai 6,66%, skor 51 – 57 (16,6%), skor 58 – 64 (40%), 665 – 71 (10%), 72 – 78 (16,6%), dan 79 – 82 (6,66 %).

3. Identifikasi Tingkat Kecenderungan Karakter Siswa (Y)

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan Karakter Siswa (Y), digunakan harga rata – rata ideal (Mi), dan Standart Deviasi ideal (Sdi). Hasil perhitungan Mi adalah dengan menggunakan rumus (Nilai Tertinggi + Nilai Terendah : 2), dengan demikian hasil yang diperoleh adalah $87 + 44 : 2 = 65,5$, dan Standart Deviasi ideal adalah dengan menggunakan rumus (Nilai Tertinggi – Nilai terendah : 6), dengan demikian dapat diperoleh $87 - 44 : 6 = 7,16$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter siswa berada pada kategori rendah, hal ini dapat dilihat dari $>Mi + 1,5 Sdi = 65,5 + (1,5 \times 7,16) = 76,24$.

Tebel. 13 Tingkat kecenderungan Karakter Siswa

Rentangan	Fabsolut	Frelatif	Kategori
84 – 87	3	10%	Cukup
76 – 83	4	13,3%	Tinggi
68 – 75	12	20%	Tinggi
60 – 67	5	16,6%	Tinggi
52 -59	5	16,6%	Tinggi
44 - 51	1	3,33%	Kurang
	30		

Dari tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa : terdapat 66,5% berada pada kategori tinggi,yaitu 26 orang, sedangkan berada pada kategori cukup 10% yaitu 3 orang, serta berada pada kategori kurang 3,33% yaitu 1 oang.

B. Uji Persyaratan Analisis

Persyaratan penggunaan analisis statistik parametrik untuk menguji hipotesis adalah terpenuhinya syarat normalitas data semua variabel penelitian dan terdapat hubungan yang linier antara variabel kriterium atau variabel prediktor.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah salah satu uji persyaratan analisi yang bertujuan untuk mengetahui

apakah variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji chi kuadrat. Data untuk setiap variabel penelitian dikatakan berdistribusi apabila chi hitung < chi tabel pada taraf signifikan 5% dengan $dk = K - 1$. Dalam hal ini jumlah kelas adalah 5 kelas yang didasarkan pada interval kelas berdasarkan pendekatan kurva normal.

2. Uji Linier Variabel Penelitian

Uji Linier digunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel Kepribadian guru PAK (x_1), Minat Belajar siswa (X_2), dan karakter siswa (Y) linier atau tidak. Penelitian ini memiliki dua variabel bebas dan satu variabel terikat, sehingga ada dua persamaan regresi yang perlu diuji kelinierannya, yaitu variabel Y atas X_1 dan Y atas X_2 .

Berikut ini disajikan ringkasan analisis varians yang menguji kelinieran dan keberartian persamaan regresi Karakter siswa atas kepribadian guru PAK. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Ringkasan anava untuk persamaan Regresi Y atas X_1

Sumber Varians	Dk	Jk	Rjk	Fo	Ff ($\alpha = 5\%$)
Total	30	142.458	-		
Regresi (a)	1	4.748,6	-		
Regresi (b/a)	1	6.700,20	6.700,20	1,43	4,16
Residu (S)	28	131.009,2	4.678,9		
Tuna cocok (TC)	23	19.549.099.688,5	849.956.942,97		
Kekeliruan	5	3.909.846.139,54	781.969.227,90	0,21	2,64

Dari tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa F_{tabel} dengan $dk (23 : 5)$ pada taraf signifikan 5%, ternyata $F_h < F_t$, yaitu $0,21 < 2,64$, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan linier tersebut *tidak linier*.

Selanjutnya untuk uji keberartian regresi dengan $dk (1 : 28)$ pada taraf signifikan 5% diperoleh F_{tabel} 4,16, sedangkan F_{hitung} adalah 1,43. Dengan demikian F_{hitung} ternyata < F_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa Persamaan regresi keberartian Y atas X_1 *tidak berarti*. Dengan demikian persamaan regresi Karakter siswa dengan Kepribadian Guru PAK memiliki hubungan yaitu $13,44 (Y) + 0,51(X_1)$.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Karakter siswa (Y) atas Kepribadian guru PAK (x_1) memiliki hubungan tetapi tidak linier dan berarti.

Selanjutnya akan dibahas tentang hubungan Karakter Siswa (Y) atas Minat Belajar (X_2).

Tabel 13. Ringkasan anava untuk Persamaan Regresi Y atas X2

Sumber Varians	Dk	Jk	Rjk	Fo	Ff (a = 5%)
Total	30	142.458	-		
Regresi (a)	1	4.748,6	-		
Regresi (b/a)	1	1.082,84	1.082,84	0,007	4,16
Residu (S)	28	136.626,56	4.879,52		
Tuna cocok (TC)	23	-	-		
		19.549.094.071,2	849.960.611,79		
Kekeliruan	5	3.909.846.139,54	781.969.227,90	4,99	2,64

Dari penjelasan tabel tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa Ftabel dengan dk (23 : 5) pada taraf signifikan 5% adalah 2,64, sedangkan Fhitung yang diperoleh adalah 4,99. Dengan demikian dapat dilihat bahwa Fhitung > Ftabel yaitu 4,99 > 2,64, jadi dapat disimpulkan bahwa Karakter siswa atas minat belajar PAK siswa tersebut adalah *berarti*.

Selanjutnya untuk uji keberartian regresi dengan dk (1 : 28) pada taraf signifikan 5% diperoleh Ftabel adalah 4,16, sedangkan Fhitung adalah 0,007, jadi dapat disimpulkan bahwa Fhitung < ftabel, yaitu 0,007 < 4,16. Sehingga persamaan regresi Karakter siswa atas Minat belajar PAK siswa tersebut *tidak linier*.

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $35,14 + 0,51$, mempunyai hubungan yang berarti namun tidak linier.

C. Pengujian Hipotesa

Dalam penelitian ini 3 hipotesis yang akan di uji, yaitu pengujian hipotesis kontribusi antara kepribadian guru PAK dengan minat karakter siswa dan kontribusi antara minat belajar siswa dengan karakter siswa. Pengujian hipotesis dengan teknis analisis korelasi ganda digunakan untuk mengawali perhitungan kontribusi Kepribadian Guru (X1), Minat Belajar PAK (x2), Karakter Siswa (Y).

Berdasarkan kontribusi murni antara variabel bebas dengan variabel terikat tanpa dipengaruhi oleh variabel lain dianalisis dari perhitungan korelasi parsial dan kuadrat hasilnay merupakan besaran kontribusi.

1. Kontribusi Kepribadian Guru (X1) terhadap Karakter Siswa (Y)

Dari hasil perhitungan dapat dilihat hasil analisis koefisien korelasi parsial X1 dengan Y. Untuk uji keberartian koefisien korelasi parsial diperoleh $t_h = -0,0024$ dan $t_{tabel} = 2,042$ dengan dk = 1 : 28, ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $-0,0024 < 2,042$. Berdasarkan kriteria penerimaan

diatas, ternyata tidak terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kepribadian guru (X1) dengan karakter siswa (Y).

2. Kontribusi Minat Belajar PAK Siswa (X2) dengan Karakter Siswa (Y)

Untuk uji keberartian koefisien korelasi parsial diperoleh t hitung = -0,018, dan t tabel= 2,042 dengan dk 1 : 28, ternyata t hitung < t tabel, yaitu -0,018 < 2,-42. Berdasarkan kriteria penerimaan diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat belajar PAK siswa dengan karakter siswa.

3. Analisis Regresi ganda dan korelasi ganda antara Kepribadian Guru (X1), Minat Belajar PAK (X2), dengan Karakter Siswa (Y).

Dalam pengujian hubungan antara Kepribadian Guru (X1), dengan Karakter Siswa (Y), digunakan analisi korelasi ganda. Sedangkan pengujian kontribusinya dengan jalan mengkuadratkan indeks korelasi ganda. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh koefisien regresi ganda untuk X1 adalah 0,008. Temuan Penelitian sebagai berikut:

Pertama : Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan telah diadakan pengujian, Kepribadian guru (X), minat belajar PAK siswa (x2), dan karakter siswa (Y) SMA N 1 Silaukahea cenderung baik.

Kedua : Hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan yang linier dan berarti antara kepribadian guru dengan karakter siswa tidak diterima . Kesimpulan ini terbukti dari hasil pembahasan analisis kontribusi nihil antara kepribadian guru (X1) dengan karakter siswa(Y) yaitu sebesar 2,1% dan kontribusi parsialnya sebesar 0,24%.

Ketiga : Hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara Minat Belajar PAK Siswa dengan Karakter Siswa tidak diterima, hal ini dibuktikan dari hasil pembahasan kontribusi nihil antara Minat Belajar PAK siswa dengan karakter siswa. Yaitu Minat Belajar PAK Siswa sebesar 0,7%, sedangkan korelasi parsialnya 1,8%.

Keempat : Hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan secara bersama – sama antara Kepribadian Guru dan Minat Belajar PAK Siswa dengan Karakter Siswa, tidak memiliki hubungan yang linier, dan berarti.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang berarti antara Kepribadian Guru dengan Karakter Siswa. Kesimpulan ini tidak diterima karena dari hasil penelitian tidak terdapat hubungan yang berarti antara Kepribadian Guru dengan Karakter Siswa SMA N1 Silaukahean. Hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan yang berarti dan linier antara Minat belajar PAK dengan Karakter Siswa. Kesimpulan ini tidak diterima karena dari hasil penelitian tidak terdapat hubungan yang berarti dan linier antara Minat Belajar siswa dengan Karakter Siswa SMA N1 Silaukahean. Hipotesis yang menyatakan adanya hubungan yang berarti dan linier antara Kepribadian Guru dan Minat Belajar Siswa dengan Karakter siswa secara bersama-sama. Kesimpulan ini tidak diterima, karena dari hasil penelitian tidak terdapat hubungan yang berarti dan linier antara Kepribadian Guru dan Minat Belajar siswa dengan Karakter Siswa SMA N1 Silaukahean.

DAFTAR PUSTAKA

- Brek, Yohan. PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MISI GEREJA. Palu: Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Budiarto, Teguh. "BLENDED LEARNING DI PERGURUAN TINGGI DI TINJAU DARI PERSPEKTIF LEADERSHIP DAN IKLIM ORGANISASI." Universitas Pendidikan Indonesia (2016): 19. http://repository.upi.edu/23938/5/S_TE_1002413_Chapter2.pdf.
- Dasino. "Belajar Nilai-Nilai Kristiani Dengan Model Blended Learning." Radarsemarang (2021). <https://radarsemarang.jawapos.com/edukasi/untukmu-guruku/2021/11/23/belajar-nilai-nilai-kristiani-dengan-model-blended-learning/%0A>.
- Debora, Kiki, and dan Chandra Han. "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen." *Diligentia* Vol. 2, no. 1 (2020).
- Dewi Anzelina, Suvriadi Panggabean, & Rabitah Hanum Hasibuan. PENGEMBANGAN SISTEM PEMBELAJARAN Teori, Praktik, Trend Dan Isu Di Pendidikan Dasar. Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.
- Ferianti, Yuli. "PENTINGNYA ETIKA KRISTEN DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP ANAK SEKOLAH MINGGU SEBAGAI DASAR PEMBENTUKAN KARAKTER." *Inculco* Vol. 1, no. 2 (2021).
- Groome, Thomas H. *Christian Religious Education*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1980.
- Israwati, M. "The Challenge of Improving Special Education Quality in Digital Era." *Journal of ICSAR* 31 (2019). <https://doi.org/10.17977/um005v3i12019p091>.

- Kadarmanto, Mulyo. "Mandat Profetik Pendidikan Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0." *STULOS* 16, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.31227/osf.io/35a7g>
- Knight, George R. *Filsafat & Pendidikan: Sebuah Pendahuluan Dari Perspektif Kristen*. Jakarta, Indonesia: Universitas Pelita Harapan, 2009.
- Kusumawati, Intan. "Landasan Filosofis Pengembangan Karakter Dalam Pembentukan Karakter." *Academy of Education Journal* 71 (2016). <https://doi.org/10.47200/aoej.v7i1.342>.
- Latour, Bruno, and Couze Venn. "Morality and Technology: The End of The Means." *Article in Theory Culture & Society* 19, no. 5 (2002). <https://doi.org/10.1177/026327602761899246>.
- Malik, G. M, and Akhter Rukhsana. "Existentialism and Classroom Practice." *IOSR Journal of Humanities and Social Science* 8, no. 6 (2013). <https://doi.org/10.9790/0837-0868791>.
- Morelan, J, and C W Lane. *Philosophical Foundations For A Christian Worldview*. Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 2003.
- Mu'in, F. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta, Indonesia: Ar Ruzz Media, 2011.
- Muktiarni, M, I Widiaty, A G Abdullah, A Ana, and C Yulia. "Digitalisation Trend In Education During Industry 4.0." *Journal of Physics: Conference Series*, no. 9 (2019): 3. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1402/7/077070>.
- Nadeak, Erni Hanna, and Dylmoon Hidayat. "Karakteristik Pendidikan Yang Menebus Di Suatu Sekolah Kristen." *Polyglot: Jurnal Ilmiah* 13, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.19166/pji.v13i2.439>.
- Nuhamara, Daniel. "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.25278/jj71.v16il.278>.
- Pasaribu, Sunggul. "Pendidikan Agama Kristen Yang Memberdayakan." *VISI* 25, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v1i1.327>